

**Peran Kebijakan Ekonomi Politik Jepang Terhadap  
Krisis Finansial Asia  
(1997-2002)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**Muhammad Ridwan**

**08110019**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA

FAKULTAS SASTRA

---

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar dengan judul:  
**PERAN KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK JEPANG TERHADAP KRISIS FINANSIAL ASIA.**


Nama

: Muhammad Ridwan

NIM

: 08110019

Tanda Tangan



Tanggal

: 6 Agustus 2012

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA

FAKULTAS SASTRA

---

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Muhammad Ridwan

NIM : 08110019

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Peran Kebijakan Ekonomi Politik Jepang Terhadap Krisis

Finansial Asia

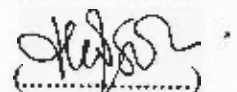
Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2012 program studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Erni Puspitasari, SS, M.Pd



(.....)

Pembaca : Hermansyah Djaya, SS, MA



(.....)

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, MA



(.....)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA

FAKULTAS SASTRA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 6 Agustus 2012

Oleh

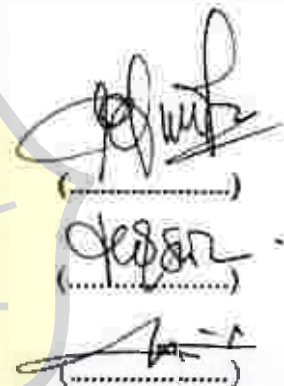
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Emi Puspitasari, SS, MPd

Pembaca : Hermansyah Djaya, SS, MA

Ketua Penguj : Syamsul Bahri, SS, M.Si



(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan pada hari Senin, 6 Agustus 2012

Ketua Program Studi,

Dekan



Hari Setiawan, MA



Syamsul Bahri, SS, M.Si

## ABSTRAKSI

Nama : Muhammad Ridwan

Program studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : Peran Kebijakan Ekonomi Politik Jepang Terhadap Krisis  
Finansial Asia

Pada penulisan skripsi ini, penulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai Peran Kebijakan Ekonomi Politik Jepang Terhadap Krisis Finansial Asia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kepustakaan dengan sifat deskriptif dan analisis reinterpretasi historis dan interpretasi sosiologis. Hasil dari penulisan ini, peran kepentingan Jepang di Asia dalam kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Jepang terhadap krisis finansial yang terjadi di kawasan Asia, terutama menyangkut peran kebijakan ekonomi politik luar negeri Jepang dalam membantu negara-negara di kawasan Asia yang mengalami krisis finansial sangat berperan besar dalam mewujudkan perbaikan ekonomi bagi negara-negara yang mengalami krisis finansial.

Kata Kunci:

Peran Kebijakan Ekonomi Politik Jepang, Krisis Finansial Asia

## 概要

名前 : ムハンマド・リドワン

学科 : 日本文学

題名 : アジア金融危機からの日本の政治経済政策の役割

この研究を書く際に、著者は、アジア金融危機の政治経済学に向けて日本の政策の役割についての知識を提供することを目指した。

この研究を筆で、著者は文学のメソッドと社会学の歴史的再解釈の分析と解釈の説明的性質を確するためメソッドを使用した。

本研究の結果は、アジアの国々を支援するために、日本の外交政策における経済政策の役割において、アジアにおける日本の金融危機の政府によって採用された政策のアジアにおける日本の利益の復讐は果たして金融危機を経験している金融危機発生した国の経済的な改善を実現する上で大きな役割。

キーワード

日本の政治経済政策、アジアの金融危機、アジアの国々を支援する

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"PERAN KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK JEPANG TERHADAP KRISIS FINANSIAL ASIA"*.

Shalawat serta salam semoga tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarganya dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

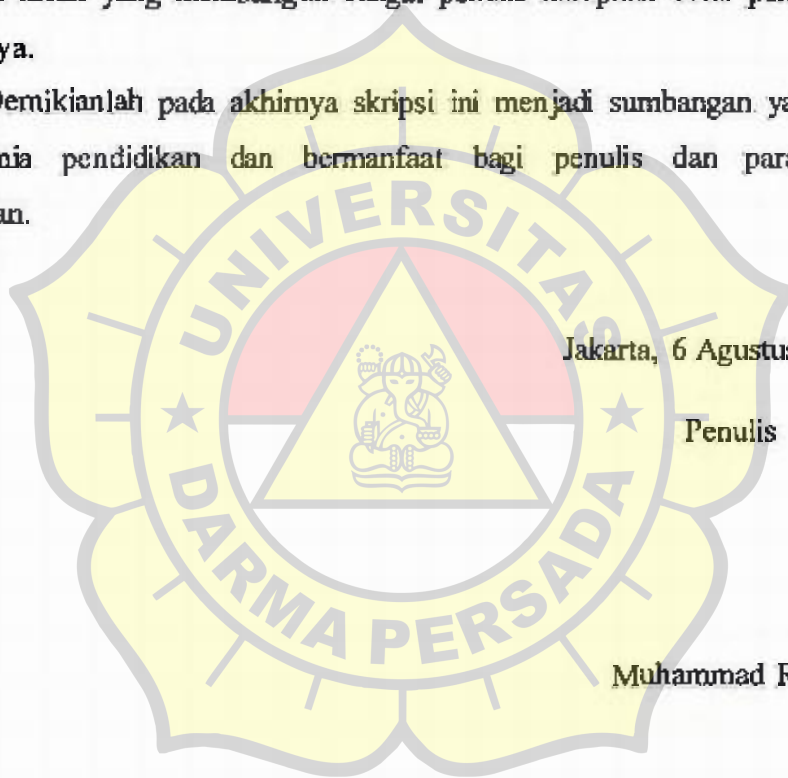
Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan ucapan *jazakumullah khoiron*, kepada:

1. Ibu Emi Puspitasari, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta tenaganya dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi samapi terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Hermansyah Djaya, SS, MA, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
4. Bapak Hari Setiawan, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Sari Kartika, SS, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

7. Kedua orang tuaku dan keluargaku, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, cinta dukungan dan doa, yang membuat saya tetap semangat dan berusaha dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 Sastra Jepang, serta kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, saran serta kritik kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Demikianlah pada akhirnya skripsi ini menjadi sumbangan yang berharga bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi penulis dan para pemerhati pendidikan.



Jakarta, 6 Agustus 2012

Penulis

Muhammad Ridwan



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSRTUJUAN LAYAK UJI	ii
ABSTRAKSI	iii
概要	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan	9
<b>BAB II PEMETAAN DAN KRONOLOGI PENYEBARAN KRISIS FINANSIAL DI ASIA</b>	<b>11</b>
II.1 Keajaiban Asia dan Kritik Terhadap Asia	12
II.2 Pemetaan Krisis Finansial di Asia	16
II.3 Kronologi Krisis Finansial di Asia	25
<b>BAB III PERAN KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK JEPANG TERHADAP KRISIS FINANSIAL ASIA</b>	<b>30</b>
III.1 Dana Moneter Asia ( <i>Asian Monetary Fund/AMF</i> )	31
III.2 Langkah Kebijakan Keizo Obuchi	32
III.3 Kebijakan Ekonomi Jepang	38
III.3.1 Krisis Finansial Asia dan Kontribusi Jepang	39
III.3.1.1 Bantuan dan langkah-langkah untuk pemulihan Asia	39
III.4 <i>Official Development Assistance (ODA)</i>	50
III.4.1 Jepang Sebagai Negara Pendonor Utama	52
III.4.2 Jepang Dalam Membantu Negara Asia Keluar	52

Dari Krisis	54
III.5 Kemitraan Baru Hubungan ASEAN-Jepang	56
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>	<b>61</b>
Daftar Pustaka	
Glossarium	
Lampiran	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun lalu, banyak yang membicarakan mengenai menurunnya perkembangan ekonomi di antara negara-negara Asia dan ASEAN pada khususnya. Pertengahan tahun 1997 krisis finansial Asia meletus dengan ambruknya nilai-nilai mata uang dan pasar-pasar saham di Asia Tenggara. Pada tanggal 2 Juli 1997, terjadi sebuah penurunan drastis dalam mata uang dan pasar saham Thailand yang menunjukkan dimulai krisis finansial Asia, di mana Indonesia, Korea Selatan, Thailand, Malaysia pada khususnya, menderita akibat depresi ekonomi, kekacauan politik dan instabilitas sosial. Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998, dipaksa untuk mungundurkan diri, yang menunjukkan situasi kacau balau di Asia Tenggara telah mencapai tingkatnya yang paling serius.

Di Jepang, Hashimoto Ryutaro mengundurkan diri setelah kalah telak dalam pemilihan Majelis Tinggi pada bulan Juli 1998. Hashimoto merupakan pemimpin ke-4 (setelah Jendral Chavalit Yongchayudh dari Thailand, Kim Young Sam dari Korea Selatan, Soeharto dari Indonesia) yang mengundurkan diri di Asia dalam setahun terjadinya krisis finansial Asia. Pada tanggal 24 Juli 1998, Obuchi Keizo terpilih menjadi ketua umum Partai Demokratik Liberal dan berikutnya menjadi Perdana Menteri Jepang. Sedikit sekali pengamat di dalam dan di luar Jepang yang mengharapkan Obuchi secara efisien dan efektif dapat meluruskan ekonomi Jepang dan mengembalikannya ke jalan yang semestinya dalam waktu 1 tahun. Bila suatu ekonomi yang lamban di Jepang terus terlarut selama setahun lagi dan mata uang mengalami depresiasi lebih lanjut maka akan terjadi perunduan dari pemulihan ekonomi Asia. Secara umum negara-negara Asia menderita akibat kesulitan-kesulitan ekonomi yang serius. Krisis mata uang dipandang sebagai suatu krisis finansial. Namun demikian, diyakini bahwa krisis finansial ini dapat diatasi dan pemulihan ekonomi Asia dapat dikembalikan pada jalur yang semestinya. Krisis mata uang

bermula dari Thailand kemudian menyebar ke negara-negara ASEAN.

Krisis finansial di Asia yang lebih didominasi oleh krisis keuangan tampaknya diakibatkan oleh beberapa faktor, mulai dari masalah struktural, sistem finansial yang ketinggalan jaman hingga manajemen yang kurang dalam kebijakan nilai tukarnya. Secara struktural setelah terjadinya pertumbuhan yang tinggi dan akumulasi modal yang bertahun-tahun, negara-negara industri generasi pertama (Korea Selatan, Taiwan, Singapura dan Hong Kong) memasuki tahap pertumbuhan yang mengecil. Sementara negara-negara industri baru generasi kedua (Malaysia, Indonesia dan Thailand) mengalami masalah struktural dan siklus penurunan. Sejak awal 1990 negara-negara ini harus menghadapi tantangan devaluasi yuan serta melemahnya nilai tukar yen terhadap dollar. Untuk mengatasi krisis yang terjadi, dengan mengambil langkah-langkah konkrit dengan upaya yang terus-menerus menstabilkan pergerakan nilai valuta oleh masing-masing pemerintah.

Dalam kondisi saling ketergantungan yang sudah mencapai tahap kompleks, Jepang seharusnya tidak sekedar menjadi pemimpin Asia tetapi juga ikut membantu terwujudnya reformasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Apabila selama ini pinjaman yang diberikan tidak ada pertimbangan apapun selain ekonomi, Jepang perlu menggunakan pengaruh ekonomi politiknya untuk perbaiki ekonomi demi terciptanya kemitraan berkelanjutan dengan ASEAN. Bila krisis tidak diatasi, Jepang pasti juga akan terkena dampaknya.

Tidak ada yang salah bila Jepang tetap tunduk pada kebijakan ekonomi internasional seperti IMF, tetapi mengingat kepentingan Jepang di ASEAN sangat dipertaruhkan, Jepang harus mampu independen dari tekanan Amerika Serikat atau negara-negara Barat lainnya yang melarang Jepang mempunyai inisiatif sendiri dalam menyelesaikan krisis finansial Asia.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Penulisan dilakukan berdasarkan persepsi yang menghasilkan suatu masalah, bukan dari kekosongan. Maka perumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Mengatahui kronologi penyebaran krisis finansial Asia
2. Memahami fiaktor penyebab krisis finansial Asia
3. Memahami dampak yang ditimbulkan akibat krisis finansial Asia
4. Mengkaji peranan kebijakan ekonomi politik yang diambil oleh pemerintah Jepang dalam upaya mengatasi krisis finansial Asia

## **I.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai krmologi penyebaran dan sebab akibat yang ditimbulkan dalam rentang terjadinya krisis finansial Asia dan peranan ekonomi politik Jepang dalam mengatasi krisis finansial Asia. Dengan batasan negara-negara Asia yang mengalami krisis finansial yaitu: Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan.

## **I.4 Perumusan Masalah**

Krisis finansial Asia yang menimpa Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan menjadi perhatian besar bagi Jepang. Kegiatan ekonomi yang tinggi antara Jepang dan ASEAN membuat Jepang berusaha keras untuk memiliki peranan besar dalam menyelamatkan ASEAN dari krisis finansial Asia.

Bagaimanakah kronologi krisis finansial Asia itu terjadi?

Apa akibat yang ditimbulkan dari krisis finansial Asia?

Bagaimanakah peranan kebijakan politik ekonomi Jepang dalam mengatasi krisis finansial Asia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui faktor penyebab krisis finansial Asia dan penularannya ke negara-negara ASEAN
2. Mengetahui peranan Kebijakan Ekonomi Politik Jepang di kawasan Asia

Sedangkan manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan
2. Memberikan suatu pengetahuan bagi para pembaca

## 1.6 Landasan Teori

### Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Ingg: *scarcity*). Adam Smith diakui sebagai bapak dari ilmu ekonomi. Kata "ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani οἶκος (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (*nomos*), atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Berikut adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut para ahli:

Adam Smith

Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara (Mikhael, 2008, "Filsafat Ekonomi", hal 17).

Paul A. Samuelson

Ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Mikhael, 2008, "Filsafat Ekonomi", hal 22).

### Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin (Mikhael, 2008, "Filsafat Ekonomi", hal 59).

### Politik

Politik sangat erat kaitannya dengan masalah kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan publik, dan alokasi atau distribusi. Politik berasal dari bahasa Belanda *politiek* dan bahasa Inggris *politics*, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani *πολιτικά* (*politika*-yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya *πολιτης* (*polites*-warga negara) dan *πόλις* (*polis* - negara). Secara etimologi kata "politik" masih berhubungan dengan politik, kebijakan. Kata "politis" berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata "politisi" berarti orang-orang yang menekuni hal politik.

Pemikiran mengenai politik di dunia barat banyak dipengaruhi oleh Filsuf Yunani Kuno seperti Plato dan Aristoteles yang beranggapan bahwa politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat yang terbaik. Usaha untuk mencapai masyarakat terbaik ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang diantaranya terdiri dari proses penentuan tujuan dari sistem serta cara-cara melaksanakan tujuan itu.

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi politik dari para ahli:

Rod Hague

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya (Suhelmi, 2001, "Pemikiran Politik Barat", hal. 114).

. Andrew Heywood

Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan dan mengamandemenkan peraturan umum yang mengatur kehidupannya yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama (Suhelmi, 2001, "Pemikiran Politik Barat", hal. 136).

Kaitannya politik dengan hubungan internasional adalah hubungan antar negara, namun dalam perkembangan konsep ini bergeser untuk mencakup semua interaksi yang berlangsung lintas batas negara. Dalam bentuk klasiknya hubungan internasional diperankan hanya oleh para diplomat (dan mata-mata) selain tentara dalam medan peperangan. Sedangkan dalam konsep baru hubungan internasional, berbagai organisasi internasional, perusahaan, organisasi nirlaba, bahkan porangan bisa menjadi aktor yang berperan penting dalam politik internasional (Suhelmi, 2001, "Pemikiran Politik Barat", hal. 168).

### **Ekonomi Politik**

Pengertian Ekonomi Politik dalam kamus ekonomi:

"Political economy is the science of wealth and deals with efforts made by man to supply and satisfy desires"  
(Eatwell, Milgate and Newman, Mosco, 2009: 22)

"Ekonomi Politik adalah ilmu pengetahuan tentang kekayaan dan usaha-usaha yang dibuat manusia untuk memenuhi keinginan dan hasratnya"

Pengertian Ekonomi Politik dalam kamus ekonomi modern:



“Political Economy is the theory and practice of economy affairs”  
Originally, the term applied to broad problems of real cost, surplus and distribution. These questions were viewed as matters of social as well as individual concerns. With the introduction of utility concepts in the late 19th century, the emphasis shifted to changes in market values and questions of equilibrium of the individual firm. Such problems no longer required a broad social outlook and there was no need to stress the political. (Horton, 1948)

“Ekonomi Politik adalah teori dan praktek urusan ekonomi”

Awalnya, istilah ini diterapkan untuk masalah biaya secara nyata, surplus dan distribusi. Pertanyaan-pertanyaan ini dipandang sebagai masalah keprihatinan sosial serta individu. Dengan diperkenalkannya konsep utilitas dalam akhir abad ke-19, penekanannya bergeser ke perubahan nilai pasar dan pertanyaan kesetimbangan dari perusahaan individu. Masalah seperti itu tidak lagi diperlukan dalam pandangan sosial yang luas dan tidak perlu menekankan politik.

Pengertian Ekonomi Politik dalam arti sempit merupakan kajian tentang relasi sosial, khususnya relasi sosial yang bersama-sama membentuk produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya, termasuk sumber daya komunikasi.

Pengertian Ekonomi Politik dalam arti luas merupakan kajian tentang kontrol dan keberlanjutan dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran Ekonomi Politik merupakan pembelajaran ilmu yang bersifat interdisiplin, yakni terdiri atas gabungan dua disiplin ilmu dan dapat digunakan untuk menganalisis ilmu sosial lainnya dengan isu-isu yang relevan dengan isu Ekonomi Politik. Ilmu ini mengkaji dua jenis ilmu yakni ilmu ekonomi dan ilmu politik yang digabungkan menjadi satu kajian ilmu ekonomi politik. Dalam penggunaannya secara tradisional, istilah Ekonomi Politik dipakai sebagai sinonim atau nama lain dari istilah ilmu ekonomi (Rothschild, 1989). Fokus dari studi Ekonomi Politik adalah fenomena-fenomena ekonomi secara umum, yang bergulir serta dikaji menjadi lebih spesifik; yakni menyoroti interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor politik. Namun, dalam perkembangan yang berikutnya, istilah Ekonomi Politik selalu mengacu pada adanya interaksi antara aspek ekonomi dan aspek politik.

Adanya kelemahan instrumental ini menyebabkan banyak kalangan ilmuwan dari kedua belah pihak-berusaha untuk mempertemukan titik temunya,

sehingga para ilmuwan ini berusaha untuk mencoba mengkaji hal ini dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dalam Ekonomi Politik. Dalam upaya memaksimalkan studi mengenai Ekonomi Politik, juga tidak boleh terlepas dari sistem ekonomi di negara yang bersangkutan (Deliarnov, 2006, "Ekonomi Politik", hal. 34).

### **Krisis Finansial**

Istilah krisis finansial digunakan untuk berbagai situasi dengan berbagai institusi atau aset keuangan kehilangan sebagian besar nilai mereka. Pada abad ke-19 dan ke-20, banyak krisis finansial berhubungan dengan kepanikan perbankan dan resesi. Situasi lain yang sering disebut sebagai krisis finansial adalah runtuhnya bursa efek dan krisis mata uang (Kindleberger, 2005, *Manias, Panics, and Crashes: A History of Financial Crises*, hal. 15).

Teori Interdependensi atau saling ketergantungan merupakan sebuah teori yang lahir dari perspektif liberalis. Dimana saling ketergantungan disebabkan oleh kerjasama yang saling dilakukan oleh dua negara atau lebih. Dalam bukunya, Yanuar Ikbar menjelaskan bahwa interdependensi merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat (Yanuar Ikbar, 2007). Pemahaman tersebut berdasarkan pemikiran dari Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. Penjelasan tersebut bisa menjadi landasan bagi penelitian mengenai kerjasama antara kawasan negara. Contohnya kerjasama antara Jepang-ASEAN dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Kerjasama tersebut menyebabkan saling ketergantungan antara satu sama lain dimana kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain. Jepang mengimpor bahan-bahan mentah untuk kegiatan produksinya dari ASEAN, dimana komoditas dagang tersebut sangat dibutuhkan oleh Jepang. Sementara itu, ASEAN membutuhkan produk industri seperti elektronik, otomotif, serta bahan kimia dari Jepang. Selain itu, kerjasama tersebut memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian kedua kawasan. Selain itu, dengan adanya kerjasama tersebut maka pangsa pasar kedua kawasan semakin luas.

Teori interdependensi dalam kajian tersebut sejatinya dapat menjadi panduan dalam memahami pengaruh positif dari adanya kerjasama ekonomi Jepang-ASEAN. Namun, jika dikaji lebih dalam mengenai teori ini, maka ada hal yang bertolak belakang yang terjadi. Teori interdependensi menurut Keohane dan Nye tidak terbatas pada saling ketergantungan yang menguntungkan saja. Tetapi, interdependensi dapat menjelaskan fenomena lain yang dapat dibidang negatif bagi suatu kerjasama. Interdependensi atau saling ketergantungan tidak mungkin berjalan seimbang bagi masing-masing negara. Karena pasti ada salah satu negara yang lebih diuntungkan sementara yang lain berada dibawahnya. akan terjadi diskriminasi ekonomi yang mayoritas dirasakan oleh negara yang berkedudukan lebih rendah. Misalnya saja kerjasama antara Jepang-ASEAN. Sejatinya kerjasama yang diraih akan menguntungkan kedua belah pihak. Akan tetapi, faktanya Jepang sebagai negara maju akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan ASEAN. Namun demikian, teori ini merupakan sebuah teori yang sering dipakai untuk menjelaskan fenomena kerjasama, baik bilateral, regional, maupun multilateral. Hasil dari penelitian nantinya ditentukan oleh fakta-fakta serta indikator yang digunakan dalam meneliti sebuah fenomena kerjasama (Yanuar, Ekonomi Politik Internasional, hal. 5).

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kepustakaan dengan sifat deskriptif dan analisis reinterpretasi historis dan interpretasi sosiologis.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini ditulis dalam empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) memaparkan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II (Pembahasan Umum) yaitu Pemetaan dan Kronologi penyeberan krisis finansial di Asia

Bab III (Analisis) yaitu Peranan Kebijakan Ekonomi Politik Jepang Terhadap Krisis Finansial Asia membahas kebijakan-kebijakan ekonomi politik yang ditempuh Jepang dalam menanggulangi krisis finansial Asia

Bab IV (Kesimpulan) terdiri dari kesimpulan, dan penutup

